



Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik

M. Asy'ari¹, M. Arifin²

^{1,2} IAIN Madura, Indonesia

Corresponding Author: ✉ asyari1204@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, ras suku dan agama yang berbeda mengakibatkan Indonesia dijuluki sebagai Negara multikultural. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kearifan lokal dan dapat menjadi potensi daerah yang ada pada masing- masing wilayah. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. termasuk dalam dunia pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dari setiap daerah sehingga terbentuklah kurikulum muatan lokal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, Bagaimana implementasi kurikulum berbasis muatan lokal dalam meningkatkan perkembangan motorik peserta didik di RA Mambaul Ulum Bira Timur Sokobanah Sampang dan RA Nurul Yaqin Badung Proppo Pamekasan ? *kedua*, Bagaimana implikasi kurikulum berbasis muatan lokal dalam meningkatkan perkembangan motorik peserta didik di RA Mambaul Ulum Bira Timur Sokobanah Sampang dan RA Nurul Yaqin Badung Proppo Pamekasan ? *ketiga*, Bagaimana perkembangan motorik kurikulum berbasis muatan lokal dalam meningkatkan perkembangan motorik peserta didik di RA Mambaul Ulum Bira Timur Sokobanah Sampang dan RA Nurul Yaqin Badung Proppo Pamekasan?. Untuk menjawab hal tersebut diperlukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Lokasi penelitian di RA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dan RA Mambaul Ulum Bira Timur Sokobanah Sampang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi terhadap sejumlah sumber terkait. Analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian berlangsung dengan menggunakan model analisis *Credibility, Transferability, Dependability, Confirmability*. *Pertama*, Implementasi kurikulum berbasis muatan lokal pada kedua lembaga tersebut sama-sama memiliki strategi atau rancangan dalam menerapkan model pembelajarannya pada peserta didiknya mulai dari program harian dan mingguan sampai program bulanan. *Kedua*, Implikasi kurikulum berbasis muatan lokal dalam meningkatkan perkembangan motorik anak pada kedua lembaga tersebut sama-sama memiliki nilai positif sebab metode ini anak dituntut bergerak yang dibimbing langsung oleh guru sehingga bisa mempercepat daya tangkap anak. *Ketiga*, Perkembangan Motorik Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik secara otomatis bisa mengembangkan dan mengasah kecerdasan anak misalkan seperti kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik berkat bimbingan guru-guru yang kompeten dan kerjasama orang tua/ wali.

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, ras suku dan agama yang berbeda mengakibatkan Indonesia dijuluki sebagai negara multikultural. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kearifan lokal dan dapat menjadi potensi daerah yang ada pada masing-masing wilayah. Dengan adanya keberagaman kultur tersebut perlu untuk dilestarikan dan dipertahankan kepada generasi penerus bangsa agar mampu menjaga dan mengembangkan kearifan lokal disekitarnya dengan tetap memegang nilai-nilai luhur yang ada. Salah satu cara agar kultur atau budaya dapat dilestarikan dengan baik ialah melalui Pendidikan (St Ma'unah, 2020, 43.)

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Achmad Basari, 2014, 17).

Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru pemerintah dibidang pendidikan dalam rangka menyiapkan generasi yang aktif, kreatif, produktif, dan berkarakter serta siap menghadapi tantangan global. Kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor peserta didik. Ketiga aspek tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna yang mana diantaranya dapat dipetakan bahwa aspek pokok perkembangan usia RA yaitu moral, agama, motorik, kognitif, bahasa, seni perkembangan pada anak. (Nidha Nur Latifah, 150).

Banyak pemikir dan praktisi pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan telah turut memberi pengaruh terhadap terjadinya alienasi peserta didik dari konteks social sampai budayanya. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir ini masalah mutu pendidikan menjadi topik yang cukup hangat dibicarakan, baik dikalangan masyarakat awam maupun para ahli yang berkecimpung di dunia pendidikan. Sedangkan Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tatacara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dll) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa

Indonesia. Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan (Sumiyati, 2010. 172).

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari „alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang dicontohkan Rasulullah saw sebagaimana termuat dalam hadits berikut:

Artinya: "Dari Ubadillah bin Abi Rafi" dari ayahnya, ia berkata: saya pernah melihat Rasulullah saw. mengazani telinga Hasan ketika ia dilahirkan untuk menyerukan mendirikan shalat" (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi)

Berbagai upaya untuk menjembatani pendidikan formal peserta didik dengan lingkungan sosio-kulturalnya telah diupayakan. Sejak tahun 1980 an akhir, dalam upaya peningkatan relevansi pendidikan, pemerintah telah melakukan serangkaian terobosan, di antaranya melalui penerapan kurikulum muatan lokal. Melalui penerapan kurikulum ini, maka tuntutan untuk mewujudkan diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, sesuai dengan diversifikasi jenis pendidikan dan menyesuaikan dengan kondisi setempat menjadi sangat urgen dikembangkan. Namun, dalam implementasi kurikulum muatan lokal, sampai saat ini masih dihadapkan pada beberapa persoalan. Di antara persoalan mendasar berkenaan dengan, bagaimana perumusan kurikulum ini dilaksanakan, sehingga benar-benar mampu memberi kontribusi nyata terhadap peserta didik (Muhammad Nasir, 2013. 2).

Berdasarkan dirjenpendis no.2761 tahun 2019 standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) antara anak usia 4-5 berbeda dengan usia anak 5-6. Dimana anak 4-5 tahun hanya ditargetkan untuk mengenal asmaul husna rukun iman, rukun islam, nama lima ulul ami, sepuluh nama malaikat, suara adzan, kebersihan diri dan lingkungan, perilaku baik dan sopan, surah-surah pendek serta dapat menirukan gerakan sholat, doa-doa pendek, lafadz thaoyibah. Adapun anak usia 5-6 tahun ditargetkan lebih tinggi yaitu tidak hanya sebatas mengenal akan tetapi juga bisa melafadzkan, menyebutkan serta dapat menghafal (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam no 2761 tahun 2019).

Dari sini dapat dipahami bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dari usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun memiliki perbedaan yang sangat jelas. Dimana anak usia 4-5 tahun hanya dituntut untuk mengenal atau mengetahui materi pembelajaran sedangkan anak usia 5-6 tahun

dituntut lebih daripada anak usia 4-5 tahun yaitu tidak hanya sekedar mengetahui materi pembelajaran akan tetapi ia mampu menghafal dan menyebutkan materi pembelajaran yang telah ditargetkan oleh dirjenpendis.

Kurikulum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerah masing-masing dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional (Siti Fadlilah, 2018, 63).

Dalam permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi dinyatakan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek pengembangan termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada (Thamrin, 2014, 4).

Kurikulum muatan lokal telah diberlakukan mulai tahun 1987. Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan. (Suyitno Ai, 1999, 4) Dilihat dari substansinya, program ini memiliki harapan untuk menghasilkan pola pendidikan yang lebih baik dari semua tingkatan pendidikan.¹⁰ Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya. Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Achmad Basari, 2014, 19).

Pada praktiknya, muatan lokal dipandang merupakan pelajaran kelas nomor dua dan hanya pelengkap. Sekolah-sekolah menerapkannya sebatas formalitas untuk memenuhi tuntutan kurikulum yang dituangkan dalam berbagai peraturan. Kondisi demikian mengindikasikan aplikasi pengajaran muatan lokal di sekolah masih mengambang. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan

lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada siswa. Muatan lokal di sini dapat diartikan segala potensi dan karya di suatu daerah yang menjadi karakteristik daerah tersebut. Muatan lokal ini juga berarti sumberdaya alam dan manusia yang terdapat di suatu daerah. Muatan lokal ini merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kondisi aktual di setiap daerah. Sehingga pembelajaran menjadi aktual dan mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Dengan demikian muatan lokal merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari potensimanusia yang ada di suatu daerah (Marliana Dan Noor Hikmah, 2013. 107).

Kurikulum muatan lokal, terdapat hal menarik dalam penerapan kurikulum berbasis muatan local di RA Nurul Yaqin yang berada di dusun Tengah Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Hal tersebut dapat dilihat dari standar pencapaian perkembangan anak (STPPA) kurikulum muatan lokal yang lebih tinggi daripada standar pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang telah ditetapkan oleh dirjenpendis no.2761 tahun 2019. Diantara kurikulum muatan lokal yang diterapkan ialah metode cepat membaca Al-Quran dengan menggunakan *At-Tanzil*, nyanyian islami, doa-doa, surah pendek bahkan metode hafalan *akidatul awam*, dan juz 30 serta ilmu tajwid yang menjadi produk unggulan kurikulum muatan lokal pada lembaga tersebut.

Begitu juga di RA Mambaul Ulum Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Dimana di lembaga tersebut juga memiliki kurikulum muatan lokal tersendiri mulai dari metode hafalan juz 30, bahasa halus Madura (*perphesan*), tajiwid dan tadarus keliling yang di adakan setiap malam jum'at dari satu tempat ke tempat anak yang lain dalam upaya memperlancar bacaan Al"Quran dan menyambung tali silaturrahmi serta sebagai bentuk menumbuhkan rasa sosialisme satu sama yang lain.

Kedua lembaga tersebut memiliki kurikulum muatan lokal tersendiri yang unik dan target yang jauh lebih tinggi daripada standar pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang telah ditetapkan oleh dirjenpendis no.2761 tahun 2019. Dimana dalam target dirjenpendis no.2761 tahun 2019 anak hanya dituntut sekedar mengenal, menghafal, mengucapkan dan mempraktekkan materi tentang rukun islam, rukun iman, asmaul husna dan lain-lain yang jauh lebih rendah dari pada target pencapaian kurikulum muatan lokal dimana anak tidak sekedar itu saja akan tetapi bagaimana anak mampu bisa membaca alqur'an dengan baik sesuai hukum tajwid, mampu mengedentifikasi hukum tajwid pada *al qur'an* bahkan mampu menghafal juz 30. Padahal target pada

umumnya yang ada dilembaga lain untuk wisuda tajwid dan i'lan aqidatul awam serta i'lan juz 30 itu tingkat Madrasah Ibtidaiyyah.

Adapun hasil observasi dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa anak RA sudah banyak memiliki kemampuan secara motorik, diantaranya anak sudah bisa menirukan gerakan sholat, gerakan tata cara wudhu', mengenali macam-macam warna, berhitung, dan surah-surah pendek. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari penelitian ini berangkat dari observasi peneliti ke lapangan dan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah RA Nurul Yaqin yang bernama Moh. Hasan sebagaimana berikut: "bahwa di RA Nurul Yaqin anak-anak sudah dibiasakan dengan aktivitas yang mengacu pada kegiatan-kegiatan islami yang bisa menunjang perkembangan motorik diantaranya yaitu tentang belajar gerakan-gerakan sholat dengan baik, dan gerakan tata cara wudhu' dengan benar dan mengaji al-qur'an dengan tajwid dan dalilnya serta tartil, Tahfid juz juz 30, Membaca surah-surah pendek dengan baik, Rutinan tadarus keliling setiap malam jum'at". (Wawancara bersama Moh. Hasan, Kepala RA Nurul Yaqin Badung Proppo Pamekasan)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "*Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik Di RA Nurul Yaqin Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dan RA Nurul Yaqin Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan*".

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Lokasi penelitian di RA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dan RA Mambaul Ulum Bira Timur Sokobanah Sampang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi terhadap sejumlah sumber terkait. Analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian berlangsung dengan menggunakan model analisis *Credibility, Transferability, Depentibility, Confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, ras suku dan agama yang berbeda mengakibatkan Indonesia dijuluki sebagai Negara multikultural. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kearifan lokal dan dapat menjadi potensi daerah yang ada pada masing- masing wilayah. (St Ma'unah, 2020, 43)

Oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa

Indonesia melalui upaya pendidikan. (Sumiyati, 2010. 172) termasuk dalam dunia pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dari setiap daerah sehingga terbentuklah kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerah masing-masing dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. (Siti Fadlilah, 2018, 63).

Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Local Dalam Meningkatkan Perkembangan Motoric Peserta Didik Di RA Nurul Yaqin Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Dan RA Mambaul Ulum Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. A.J. berpendapat bahwa strategi adalah suatu pandangan umum tentang rangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah-perintah terpilih untuk metode pembelajaran. strategi menurut sanjaya yang berarti sebuah rancangan setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Arbain Nurdin, 2022, 37)

Sedangkan kurikulum muatan lokal adalah Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. (Muhammad Nasir, 2013, 4)

Implimentasi kurikulum muatan lokal disini dapat diartikan seutu pelaksanaan yang berkaitan dengan perencanaan dalam melaksanakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan daerah masing-masing, sehingga memiliki ciri khas tersendiri.

Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan LoKal Dalam Meningkatkan Perkembangan MotoriK Peserta Didik Di RA Nurul Yaqin

Terdapat beberapa serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga RA Nurul Yaqin dalam merancang model pembelajarannya mulai dari kegiatan harian hingga mingguan . Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan kurikulum muatan loKal berbasis motoriK sudah diterapkan cukup lama dengan didukung berbagai kegiatan yang sesuai dan cocok untuk anak tingkat RA misalkan kegiatan kegiatan tepuk-tepuk anak dilatih untuk mengingat dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, nama-nama Nabi dan nama- nama hewan dll, ada juga kegiatan praktik shalat dan praktik wudhu yang dilakukan setiap hari selasa yang

dibimbing langsung oleh guru, setiap hari sabtu dan ahad anak diajarkan tentang seni menggambar untuk mengasah skill mereka, juga ada kegiatan tadarus keliling yang dilakukan setiap kamis malam jum'at untuk melatih anak agar bisa membangun silaturahmi dan beradaptasi dengan lingkungan.

Implementasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik di Ra Mambaul Ulum Bira Timur

Penerapan kurikulum muatan lokal dalam membentuk motorik anak di RA Mambaul Ulum Bira timur terdapat beberapa program mulai dari program harian berupa tepuk-tepuk materi religius, praktek pengenalan huruf hijaiyyah. Ada program mingguan berupa senam, gambar, dan praktek sholat. Hingga Program bulanan berupa praktek wudhuk dan keliling (jalan-jalan sehat). Semua program tersebut sebagai upaya untuk merangsang meningkatkan perkembangan motorik peserta didik sehingga mereka bisa dengan cepat menangkap dan meniru apa yang telah dicontohkan oleh gurunya. Oleh sebab itu, program tersebut diharapkan menjadi upaya dalam meningkatkan daya tangkap anak sehingga mereka kuat baik dari segi jasmani maupun rohani. Meskipun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan karena daya tangkap anak tidak seperti orang dewasa sehingga dibutuhkan kesabaran dalam mendidik dan membimbingnya.

Implikasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik di RA Nurul Yaqin Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dan RA Mambaul Ulum Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Implikasi ini muncul karena ada implementasi. Anak usia dini yang berusia 2-6 tahun memiliki energi yang tinggi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik. Begitu juga dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya seperti fisik dan intelektual anak. Perkembangan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan olah tubuh. (Denok Dwi Anggraini, 2022, 8)

Setiap gerakan anak sebenarnya melibatkan tiga unsur penting, yaitu otot, otak, dan syaraf. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik maka gerakan yang dihasilkan juga tidak akan bermakna atau tidak terjadi gerakan sama sekali. (Mukti Amini, Bambang Sujiono, Siti Aisyah, 4)

Implikasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan

Perkembangan Motorik Peserta Didik Di RA Nurul Yaqin

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwasanyadampak yang dirasakan kurikulum muatan lokal oleh guru adalah siswa lebih mudah memahami materi, mudah dibimbing serta mudah diarahkan., anak-anak ketika di kelas sangat menikmati dengan praktik atau gerakan-gerakan yang diberikan guru sehingga suasana kelas bisa lebih enjoy. Begitu pula pengaruh kurikulum muatan local ini sangat signifikan sekali karena anak-anak yang awalnya pasif di dalam kelas maka anak bisa lebih mudah berbaur dengan teman-temannya ketika mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan merespons dengan baik dan tanggap.

Implikasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik Di RA Nurul Yaqin

Kurikulum muatan lokal dalam perkembangan motorik anak yang ada di RA Mambaul Ulum Bira Timur memiliki dampak/ pengaruh baik terhadap guru maupun muridnya. Dampak terhadap guru adalah guru dituntut sabar dan kreatif dalam membimbing dan memberi contoh kepada anak agar mereka mudah untuk menangkapnya. Adapun dampak kepada peserta didik memiliki dampak yang positif kepada anak serta efektif dalam meningkatkan kemampuan anak baik secara jasmani maupun rohani sebab hal tersebut sesuai dengan lingkungan anak di tambah lagi dalam metode ini anak dituntut bergerak yang dibimbing langsung oleh guru bahkan memberikan contoh secara langsung sehingga bisa mempercepat daya tangkap anak.

Perkembangan Motorik Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik di RA Nurul Yaqin Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dan RA Mambaul Ulum Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang

Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik merupakan berkembangnya pengendalian gerakan jasmani dari gerakan urat syaraf, pusat syaraf, berserta otot yang terkoordinasi. perkembangan motorik saat berada di usia awal teramat penting bagi anak saat ia berhadapan dengan lingkungan sosial di waktu mendatang. Jadi, perkembangan motorik merupakan perkembangan yang terjadi secara progresif melalui kematangan anak itu sendiri dengan berbagai stimulasi atau pengalaman untuk bergerak (Denok Dwi Anggraini, 9).

Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik di RA Nurul Yaqin

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwasanya yang dirasakan oleh anak dengan diterapkan kurikulum muatan

local selain mengembangkan skill anak dengan gerakan motoric disana juga secara otomatis bisa mengembangkan dan mengasah kecerdasan anak misalkan seperti kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi misalkan guru memberikan media gambar seperti video tentang gerakan pola hidup sehat maka anak juga akan menirukan gerakan-gerakan yang ada di gambar tersebut kemudian ikut menyanyikan lagu yang mereka dengarkan secara otomatis setelah mereka mengikutinya mereka sudah menambah suatu pengetahuan baru yang akan mereka aplikasikan diluar kelas atau bisa di rumah yang mana hal ini tidak lepas dari dukungan orang tua dan lingkungan anak yang baik itu juga sangat berpengaruh karena kalau hanya pendidikan dan bimbingan guru yang diberikan di sekolah yang hanya berdurasi beberapa jam saja itu sangat terbatas sekali berbeda halnya dengan orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan anak. Bentuk dukungan orang tua yang bisa diberikan kepada anak di rumah misalkan seperti memberikan gambar-gambar poster gambar hewan, nama-nama Nabi, lagu-lagu islami yang sesuai dengan umur mereka yang bisa dengan mudah mereka tirukan dan peragakan.

Kurikulum Berbasis Muatan Local Dalam Meningkatkan Perkembangan Motoric Peserta Didik di RA Mambaul Ulum

Perkembangan motorik kurikulum berbasis muatan lokal dalam meningkatkan perkembangan motorik peserta didik di RA mambaul ulum bira timur kecamatan sokobanah kabupaten sampang memiliki beberapa faktor yang dapat meningkat keaktifan dan kecerdasan peserta didik melalui pembiasaan program yang telah diterapkan oleh lembaga . Mulai kegiatan pembiasaan yang diterapkan pada anak mulai dari program harian seperti berupa tepuk-tepuk materi religius, praktek pengenalan huruf hijaiyyah. Ada program mingguan berupa senam, gambar , dan praktek sholat. Hingga Program bulanan berupa praktek wudhu dan keliling (jalan- jalan sehat). Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut bisa menjadi penunjang bagi dalam merespond dan bersikap lebih aktif dalam merangsang ke kecerdasan mereka melalui gerakan-gerakan, pelatihan, bimbingan yang diberikan guru yaitu pada kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik anak yang mana hal ini juga butuh adanya kerja sama antara guru dan orang tua di rumah dalam membentuk pembiasaan ini menjadi suatu karakter bagi seorang anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi atau penerapan kurikulum berbasis muatan lokal dalam meningkatkan perkembangan motorik anak yang ada di RA Nurul Yaqin

- dan RA Mambaul Ulum Bira Timur sama-sama memiliki strategi atau rancangan dalam menerapkan model pembelajarannya pada peserta didiknya mulai dari program harian dan mingguan .
2. Implikasi Kurikulum Berbasis Muatan Lokal dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak yang ada di RA Nurul Yaqin dan RA Mambaul Ulum Bira Timur sama- sama memiliki nilai positif sebab metode ini anak dituntut bergerak yang dibimbing langsung oleh guru bahkan memberikan contoh secara langsung sehingga bisa mempercepat daya tangkap anak.
 3. Perkembangan Motorik Kurikulum Berbasis Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Peserta Didik Di RA Nurul Yaqin Dan RA Mambaul Ulum Bira Timur selain mengembangkan skill anak dengan gerakan motorik disana juga secara otomatis bisa mengembangkan dan mengasah kecerdasan anak misalkan seperti kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik berkat bimbingan guru dan kerjasama orang tua/ wali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Suyitno. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. November 1999.
- Amini, Mukti. dkk. *Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya*. (modul1).
- Anggraini, Denok Dwi. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. kediri: CVKreator Cerdas Indonesia. 2022.
- Basari, Achmad. Penguatan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Di SekolahDasar. *Seminar Nasional* 2014.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fadlilah, Siti. Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di RA NU Banat Kudus. *Jurnal Intelegensia*. Vol. 06 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Femmy, Undri. 2014. Kurikulum Muatan Lokal Di Kabupaten Rejang Lebong ProvinsiBengkulu Perspektif Sejarah. Padang.
- Keputusan dirjen pendidikan islam no 2761 tahun 2019 tentang petunjuk tehknis penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan raudhatul athfal.
- Khoiri, Hamid*.Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah aliyah bustanul ulum lampung tengah..lampung tengah: Tesis Pogram Magister pendidikan Agama Islam. IAIN Metro. 2019.

- Latifah, Nidha Nur. Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sdn Sambiroto 01 Semarang. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Mansur, Nurdin. Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan. Banda Aceh jurnal ilmiah didaktika. 2012.
- Marliana Dan Noor Hikmah, Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum. *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 1, Juni 2013.
- Mayangsari, Anisa. Implementasi kurikulum muatan lokal tilawah tahfidzul qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran qur'an hadits di madrasah aliyah turus pandenglang banten, banten: Tesis Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas islam negeri SHM. 2019.
- Nasir, Muhammad. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Vol. 10, No. 1. Juni 2013.
- Nugraha, Ali dkk. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018.
- Nuraeni. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"* Vol. 2. No.2. Desember. 2014.
- Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah*. Bantul : Lembaga Ladang Kata. 2022.
- St Ma'unah dkk. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Seni Musik Hadrah Al-Banjari. *Jinotep*. Vol.7. No.1. Juni 2020.
- Suminah, Enah. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015.
- Sumiyati, Minat Siswa Dalam Kurikulum Muatan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 16. Nomor 2. Maret 2010.
- Susanto. Implementasi manajemen kurikulum muatan lokal dalam membentuk kompetensi religiusitas siswa MTs Al-Muttaqin pancasila sakti karang anom klaten tahun 2017. (klaten: Tesis Program Magitser manajemen pendidikan islam institut agama islam negeri surakarta. 2018.
- Thamrin. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Pada Smk Negeri Di Kabupaten Majene. *Jurnal Eklektika*. April 2014.